

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah yang bersih bisa diciptakan dengan mengaplikasikan pandangan yang sanggup menunjang kinerja pemerintah serta didukung oleh pihak-pihak yang menyangkal untuk berbuat kecurangan demi kepentingan individu. Auditor pemerintah yaitu salah satu unsur penting guna menciptakan sistem pemerintahan yang bersih dikarenakan banyaknya ketidakberesan, ketidakbenaran, dan juga ketidakteraturan dalam pengelolaan serta tanggung jawab aparat pemerintah terhadap keuangan daerah dan juga aset negara yang dikelola secara tidak layak serta dilaporkan secara tidak wajar pada laporan keuangan yang dapat merugikan negara (Wahyu dan Erni, 2020).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, membahas mengenai peranan dan fungsionalitas inspektorat baik itu tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten atau kota. Dimana pada pasal 4 menerangkan dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat mempunyai fungsi pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan (Ahadiati dan Dwi, 2020).

Pemeriksaan atau pengawasan dalam melaksanakan audit internal pemerintah dilakukan oleh APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2017. Inspektorat Kabupaten Cirebon sebagai unsur pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah mempunyai tugas serta fungsi sesuai dengan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 62 Tahun 2008. Tentang Rincian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Inspektorat Pasal 2, disebutkan bahwa Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dipimpin oleh inspektur, berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Bupati. Seluruh proses dari kegiatan audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan, tugas dan fungsi organisasi adalah tugas dari pengawas

internal. Dengan adanya pengawasan tersebut diharapkan dapat menekan terjadinya tindakan KKN, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat meningkat (Silviana 2021).

Kinerja aparat Inspektorat Kabupaten Cirebon saat ini masih menjadi sorotan, karena masih banyak temuan audit yang tidak ditemukan oleh Inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) terdapat temuan-temuan antara lain berupa ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, kecurangan dan ketidakpatuhan dalam pelaporan keuangan (Priyanti 2022).

Menurut Bupati Kabupaten Cirebon, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan terhadap pengawasan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Cirebon tahun 2021 hasil kinerjanya masih belum optimal, seperti pelaksanaan audit kinerja maupun audit operasional, dan indeks reformasi birokrasi hanya mencapai 56 poin, nilai *Monitoring Center for Prevention* (MCP) KPK-RI hanya mencapai 72.15 poin, dan untuk capaian indeks kepuasan masyarakat sebesar 82 poin (Gelar Pengawasan Daerah. Inspektorat.cirebonkab.go.id. 28 Desember 2021. 13 November 2022).

Seperti halnya fenomena diatas, pelaksanaan program kerja pengawasan pada Inspektorat Kabupaten Cirebon semakin mempertegas bahwa independensi, kompetensi serta etika auditor sangat berkaitan dengan kinerja auditor internal. Berdasarkan teori independensi yang dikemukakan oleh Eko & Ikhsan (2020) dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, menyatakan bahwa sikap independensi yang tinggi akan membuat kinerja seorang auditor menjadi lebih baik. Seorang auditor yang mempunyai independensi yang tinggi maka dia tidak mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan dan juga merumuskan pendapatnya dalam meningkatkan pencapaian kinerja yang lebih baik. Selanjutnya, teori mengenai pentingnya kompetensi, kualitas kinerja auditor dihubungkan dengan kualifikasi keahlian (kompetensi), dan ini merupakan faktor

penting yang harus dimiliki dalam diri seorang auditor (Wicaksono, 2018). Dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu (Mulyati dan Hayat, 2020). Auditor harus memiliki kompetensi baik pengalaman maupun pengetahuan untuk dapat menemukan celah-celah kecurangan saat melakukan audit (Sihombing dan Triyanto, 2019). Serta teori mengenai etika auditor oleh Tagor dan Anisa (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, hubungan antara etika profesi dengan kinerja auditor dimana etika profesi termasuk didalamnya kode etik atau etika auditor akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kaitannya untuk menjaga mutu auditor yang tinggi.

Independensi dan Kompetensi auditor penting dalam menjalankan fungsi pengawasan. Terkait dengan independensi, auditor Inspektorat yang merupakan auditor internal pemerintah memiliki posisi yang rentan terhadap tekanan politik. Terkadang intervensi politik bisa terjadi jika temuan terkait dengan ranah politik. Selain itu, peran auditor sangat besar dalam memberantas korupsi yang pada akhirnya membawa harapan dan resiko bagi auditor itu sendiri. Dengan kata lain, profesi auditor ibarat pedang bermata dua. Disisi lain, diharapkan terciptanya tata pemerintahan yang baik/ *good public governance*. Disisi lain, resiko yang akan dihadapi mencakup resiko yang berbahaya seperti tekanan dari pihak *auditee*, ancaman parang, ancaman psikologis, serta resiko yang tidak berbahaya misal pemberian uang dari *auditee* dengan alasan uang transport, dan lain-lain. Namun seharusnya resiko yang berbahaya maupun tidak berbahaya ini tidak boleh mempengaruhi independensi auditor dalam membuat keputusan. Menganggapi posisi yang rentan ini, sangat dibutuhkan auditor yang independen yang dapat bertahan terhadap tekanan baik uang ataupun intimidasi dari pihak lain. Kompetensi auditor tidak ada nilainya jika tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti (Irma, 2018).

Kinerja auditor juga dipengaruhi oleh etika auditor. Menurut Sitohang dan Siagan (2019), etika yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah untuk meningkatkan kinerja profesionalnya. Dengan kata lain, semakin tinggi penerapan etika auditor maka kinerja auditor akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika etika auditor rendah, maka hasil kinerjanya juga akan rendah (tidak profesional). Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri.

Oleh karena itu, pengawasan harus mampu memberi makna dan dapat menjalankan perannya dengan baik, sehingga pihak yang diawasi merasa terbantu dalam pencapaian visi dan misinya secara lebih efisien dan efektif. Kemudian diharapkan juga suasana keterbukaan, kejujuran partisipasi, dan akuntabilitas akan tercipta, sehingga timbul rasa saling percaya, baik didalam organisasi maupun diluar organisasi sebagai perwujudan dari bentuk *Good Governance*. Pengawasan yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh, akan sangat membantu dalam peningkatan budaya integritas. Inspektorat Daerah dituntut untuk memenuhi peran strategisnya sebagai auditor internal dengan kinerja yang baik agar terlaksananya penyelenggaraan urusan pemerintahan yang bersih dan akuntabel Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah menyebutkan bahwa kinerja merupakan keluaran, hasil, kegiatan atau program yang akan dan telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan juga kualitas yang terukur (Aris dan Yanti, 2020).

Berdasarkan beberapa fenomena diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Inspektorat Kabupaten Cirebon” untuk mengetahui apakah independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu, diketahui bahwasannya lingkup pemerintahan saat ini masih banyak terjadi kecurangan dalam hal pengelolaan serta tanggung jawab aparat pemerintah terhadap keuangan daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan akuntabel dalam hal ini auditor pemerintah merupakan salah satu unsur penting guna menciptakan sistem pemerintahan yang bersih.

Akan tetapi, kinerja aparat auditor internal pemerintah saat ini khususnya di Inspektorat Kabupaten Cirebon masih menjadi sorotan, karena masih banyak temuan audit yang tidak ditemukan oleh Inspektorat sebagai auditor internal, melainkan ditemukan oleh auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Kinerja auditor yang kompeten, independen serta beretika sangat diperlukan agar menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal khususnya pada Inspektorat Daerah Kabupaten Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar mempermudah penelitian dan menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Setelah diidentifikasi diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja auditor. Oleh karena itu, untuk pembahasan penulis melakukan penelitian memfokuskan pada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor.

3. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah independensi berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
2. Apakah kompetensi berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
3. Apakah etika auditor berhubungan terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan independensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui hubungan kompetensi terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?
3. Untuk mengetahui hubungan etika auditor terhadap kinerja auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon?

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan bagi peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang kajian tentang Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal.

2) Manfaat Praktis

Bagi Instansi, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk perkembangan kinerja auditor internal dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi kemajuan Instansi.

D. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini tersusun secara sistematis dan dapat mengarah pada suatu tujuan penelitian, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yakni merupakan gambaran umum terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini membahas mengenai penjabaran teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, kinerja auditor internal, independensi, kompetensi dan etika auditor.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, objek penelitian, definisi operasional variabel, data penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan etika auditor terhadap kinerja auditor internal. Pada bab ini terdiri dari (A) Hasil Penelitian (B) Pembahasan yang meliputi rumusan masalah yakni apakah independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal di Insektorat kabupaten Cirebon.

BAB V PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dan juga saran untuk menyempurnakan penelitian ini.